

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Gaya kepemimpinan yang dianut oleh kiai di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru menurut para santri gaya kepemimpinan kiai adalah otoriter dimana para santri sangat taat dan menuruti semua perintah kiai dan takut jikalau menolaknya, karena santri merasa akan mendapatkan sanksi apabila menolak perintah dari kiai. Beberapa ketentuan, kiai sering mengambil keputusan dengan menggunakan pendapat sendiri.

Peran kiai sebagai pemimpin Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru dengan gaya kepemimpinan yang dianut tersebut memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kemandirian para santri baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kepentingan kelompok, baik di dalam maupun di luar Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru. Tidak hanya kemandirian para santri, tetapi santri semakin disiplin akan peraturan dan kewajibannya. Santri merasa harus melaksanakan perintah dan tanggungjawab yang diberikan atau diperintah oleh kiai sehingga kemandirian santri perihwal perilaku atau tingkah laku dikarenakan adanya rasa takut kepada kiai. Berbeda dengan rasa percaya diri, santri di Pondok Pesantren Al-Fath Wan Nasr Kotabaru, rasa percaya diri masih kurang akan kemampuannya, tetapi kiai terus memberi arahan dan perintah untuk tampil serta berpartisipasi dalam bidang keagamaan sehingga para santri menuruti dan mencoba untuk percaya diri.

B. Rekomendasi

1. Kyai dapat terus menerus memberikan arahan dan bimbingan kepada para santri untuk bisa menunjukkan identitas mereka sebagai santri yang baik dengan berpedoman pada agama, sehingga diharapkan menjadi cendekiawan muslim di lingkungan masyarakat.
2. Santri dapat meneladani Nabi Muhammad SAW dengan cara semangat dalam menuntut ilmu serta menjadikan belajar sebagai sebuah kebutuhan yang wajib bagi umat islam.